

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PIP TAHUN ANGGARAN 2014/2015



**MUSIM PENANGKAPAN IKAN KERAPU (*Epinephelus sp*)
DI PERAIRAN BENGKULU**

Oleh :

Dra ANDRIYENI, M.Si (NIDN: 0007055901)

Ir.ZULKHASYNI,M.Si (NIDN :0209066401)

**DIBIYAI DIPA :
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PROF.DR.HAZAIRIN,SH BENGKULU**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PROF.DR.HAZAIRIN,SH BENGKULU**

OKTOBER 2015

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Musim Penangkapan Ikan Kerapu (*Epinephelus sp*) di Perairan
Bengkulu

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Andriyeni, Dra. M. Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0007055901
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Budidaya Perairan
 - f. Alamat Kantor : Jln Jend. Sudirman No.185 Bengkulu
 - g. Telepon/Faks/E-mail : 0736-344918/
 - h. Alamat Rumah : Jln. Timur Indah Bengkulu
 - j. HP /E-mail : 085267265939
3. Jangka Waktu Penelitian : 1 (satu) tahun
4. Pembiayaan :
- a. Jumlah Biaya yang disetujui : Rp 9.000.000,-
 - b. Jumlah Biaya dari sumber lain : Rp -----

Bengkulu, Oktober 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Peneliti,

Ir. Sri Rustianti, M. Si

NIP:196503161989032003

Dra. Andriyeni, M. Si

NIP:195905071990032001

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Ir. Yulfiperius, M. Si

NPP:0291020052

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SAW, atas Redho dan limpahan Karunia-Nya berupa kekuatan lahir dan bathin, sehingga Laporan Penelitian tentang Musim Penangkapan Ikan Kerapu (*Epinephelus sp*) di perairan kota Bengkulu dapat terselesaikan.

Selanjutnya, terima kasih yang sebesar-besarnya Peneliti sampaikan kepada :

1. Lembaga Penelitian Unihaz yang telah membantu terlaksana serta lancarnya kegiatan Laporan penelitian hingga selesai.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Prof.DR.Hazairin SH.
3. Dinas dan instansi terkait yang telah banyak membantu memberi data, dan memperlancar dalam penelitian ini.
4. Rekan satu tim yang telah banyak membantu dan bekerja sama hingga Laporan penelitian ini terselesaika.
5. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian Laporan penelitian ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan dimasa yang datang, semoga Laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Amin !!.

Bengkulu, Oktober 2015

Penulis

RINGKASAN

Ikan kerapu (*Epinephelus sp*) merupakan salah satu komoditas perikanan di Indonesia. Akan tetapi akibat pengelolaan yang kurang baik di beberapa perairan Indonesia termasuk perairan Bengkulu, terutama disebabkan minimnya informasi waktu musim tangkap, daerah penangkapan ikan, disamping kendala teknologi tangkapnya itu sendiri, tingkat pemanfaatan sumber daya ikan menjadi sangat rendah. Dari kondisi yang ada sekarang ini potensi kelautan dan perikanan di Provinsi Bengkulu belum dikelola dengan maksimal sehingga potensi tersebut belum tumbuh seperti yang diharapkan, misalnya disektor perikanan tangkap tingkat pemanfaatan masih sangat rendah. Pada hal mempunyai potensi yang cukup besar, disisi lain para nelayan dengan kemampuan dan peralatan yang masih tradisional belum bisa memanfaatkan peluang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat waktu musim penangkapan yang tepat untuk menangkap ikan kerapu di perairan Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif dengan memakai Analisa pola musim tangkapan dengan menggunakan Metode Persentase Rata-rata, data yang digunakan adalah hasil tangkapan ikan kerapu yang diambil dari Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Pulau Baii, yang meliputi: Data hasil tangkapan ikan kerapu dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Hasil analisa musim tangkapan ikan kerapu terjadi selama sepuluh bulan yaitu pada bulan Januari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember dengan nilai indek musim tangkapan berturut-turut adalah 100,60 %, 103,00 %, 100,80 %, 100,81 %, 101,00 %, 100.60%, 100.40%, 100.80%, 98.80%, 101.00%, sedangkan yang bukan musim ikan terdapat pada bulan Pebruari dan Juli dengan indek musim penangkapan adalah 85.40% dan 85.00%. Puncak musim penangkapan ikan kerapu terjadi pada bulan Maret.

Kata Kunci : Musim Tangkapan, Ikan Kerapu dan Metode Persentase Rata-rata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah	2
1.3.Tujuan Penelitian	2
1.4.Kegunaan Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1.Kondisi Perairan Bengkulu	3
2.2.Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp</i>)	3
2.3.Musim Penangkapan Ikan (IMP)	4
BAB III METODE PENELITIAN	5
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	8
4.1.Rata-rata Hasil Tangkapan Ikan Kerapu	8
4.2.Hasil Tangkapan Ikan Kerapu	9
4.3.Musim Penangkapan Ikan Kerapu di Perairan Kota Bengkulu	10
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	14
5.1.Kesimpulan	14
5.2.Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	17

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indek Musim Penangkapan Ikan Kerapu di Perairan Bengkulu	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1.Bagan Alir Penelitian.....	7
4.1.Rata-rata hasil Tangkapan Ikan Kerapu dari Tahun 2010 sampai 2014.....	8
4.2.Hasil Tangkapan Ikan Kerapu dari Tahun 2010 sampai 2014.....	10
4.3.Jumlah Kapal yang Ada di Kota Bengkulu.....	10
4.4.Indek Musim Penangkapan Ikan Kerapu dari tahun 2010 sampai 2014.....	11
4.5.Rata-rata Curah Hujan dari Tahun 2010 sampai 2014.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Hasil Tangkapan Ikan Kerapu dari Tahun 2010 sampai 2015 di Kota Bengkulu.....	17
2.Jenis-jenis Kapal yang digunakan di Kota Bengkulu.....	17
3.Dokumentasi Penelitian	18

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Propinsi Bengkulu terletak pada pantai barat pulau Sumatera dengan posisi 10101' – 104 046' Bujur Timur dan 2016' – 50 13' Lintang Selatan, yang membujur sejajar dengan bukit barisan dan berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Sedangkan dalam skala nasional posisi geografis Indonesia terletak di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik dan di antara Benua Asia dan Benua Australia serta berada pada ekuator. Kondisi ini menyebabkan cuaca, musim dan iklimnya dipengaruhi oleh sirkulasi atmosfer global, regional dan lokal, seperti sirkulasi utara-selatan (Hadley), sirkulasi barat-timur (Walker) dan sistem angin lokal. Gangguan terhadap salah satu sistem sirkulasi ini akan mempengaruhi cuaca dan iklim di Indonesia (Dupe, 2000).

Ikan kerapu (*Epinephelus sp*) merupakan salah satu komoditas perikanan di Indonesia. Akan tetapi akibat pengelolaan yang kurang baik di beberapa perairan Indonesia termasuk perairan Bengkulu, terutama disebabkan minimnya informasi waktu musim tangkap, daerah penangkapan ikan, disamping kendala teknologi tangkapnya itu sendiri, tingkat pemanfaat sumber daya ikan menjadi sangat rendah.

. Ikan Kerapu merupakan salah satu spesies ikan laut karang yang mempunyai potensi komersial sangat besar untuk dikonsumsi ataupun dibudidayakan

Peningkatan produksi ikan kerapu (*Epinephelus sp*) di perairan Bengkulu masih dapat ditingkatkan, apabila penangkapannya dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satu caranya ialah dengan mengetahui musim tangkap ikan kerapu, sehingga dapat dilakukan persiapan yang lebih baik untuk melakukan operasi penangkapan yang lebih terarah. Ikan Kerapu merupakan jenis ikan karang, yang habitat dan kehidupannya sangat tergantung dengan karang.

Dari kondisi yang ada sekarang ini potensi kelautan dan perikanan di Provinsi Bengkulu belum dikelola dengan maksimal sehingga potensi tersebut belum tumbuh seperti yang diharapkan, misalnya disektor perikanan tangkap tingkat pemanfaatan masih sangat rendah. Pada hal mempunyai potensi yang cukup besar, disisi lain para nelayan dengan kemampuan dan peralatan yang masih tradisional belum bisa memanfaatkan peluang tersebut.

1.2.Perumusan Masalah

Apakah diketahuinya musim penangkapan ikan kerapu dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan ikan di perairan Bengkulu ?.

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat waktu musim penangkapan yang tepat untuk menangkap ikan kerapu di perairan Bengkulu.

1.4.Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan kapan waktu yang tepat untuk menangkap ikan kerapu seperti : nelayan, instansi dan lembaga penelitian lainnya dalam hal : Informasi musim penangkapan ikan yang tepat dalam usaha penangkapan ikan kerapu di perairan Bengkulu dan hasil penelitian ini nantinya akan diterbitkan pada majalah ilmiah Nasional atau aqroqua.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kondisi Perairan Bengkulu

Perairan laut Bengkulu merupakan sebagian dari perairan pantai Barat Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Secara geografis perairan Bengkulu terletak di antara 2 derajat 16 menit - 3 derajat 31 menit Lintang Selatan dan 101 derajat 01 menit 103 derajat 41 menit Bujur Timur dan mempunyai luas lebih kurang 11.116,2 km dengan garis pantai 525 km yang banyak dipengaruhi angin Barat yang basah, sehingga mendapatkan curah hujan yang cukup tinggi yaitu sekitar 3.317 mm per tahun (Bengkulu Dalam Angka, 2008). Pantai Bengkulu tersebut sangat landai dengan kemiringan 2,7 % dan sekitar 200 sampai 300 meter dari garis pantai. Keadaan gelombang yang cukup besar terjadi pada musim Barat dimana tinggi gelombang bisa mencapai 2 sampai 3 meter. Perbedaan pasang surut tertinggi dan terendah rata-rata adalah 90 cm. (Bengkulu Dalam Angka, 2008).

2.2. Ikan Kerapu

Perairan Indonesia terletak di antara dua Samudera, Samudera Indonesia dan Samudera Pasifik dengan panjang garis pantai lebih dari 80.000 km yang banyak terdiri dari perairan karang sehingga dapat dijumpai berbagai jenis ikan karang, termasuk ikan kerapu (*Epinephelus sp*). Beberapa jenis ikan kerapu diantaranya dari kelompok *Epinephelus* seperti kerapu macan, kerapu lumpur, kerapu pasir, kerapu sunu dan kerapu kertang. Sedangkan dari kelompok *Cromileptes* yaitu kerapu tikus atau kerapu bebek. Ikan tersebut bersifat karnifora, rakus dan dapat-memangsa berbagai jenis ikan, cephalopoda, crustacea, dan lain-lain (Munro, 1967). Ikan kerapu bernilai ekonomis tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri sehingga penangkapan dan budidayanya bisa berkembang. Namun saat ini untuk memenuhi permintaan pasar masih didominasi hasil tangkapan di alam (Anonim, 2001).

Daerah penyebaran kerapu macan adalah Afrika Timur, Kepulauan Ryukyu (Jepang Selatan), Australia, Taiwan, Mikronesia, dan Polinesia. Weber dan Beaufort (1931) dalam Subyakto dan Cahyaningsih (2005) menyatakan bahwa perairan di Indonesia yang memiliki jumlah populasi kerapu cukup banyak adalah Pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi, Pulau Buru, dan Ambon. Salah satu indikatornya adalah perairan karang, Indonesia memiliki perairan

karang yang cukup luas sehingga potensial sumber daya ikannya sangat besar (Tampubolon dan Mulyadi, 1989).

Ikan kerapu muda umumnya hidup di perairan karang pantai dengan kedalaman 0,5-3,0 m. Habitat yang paling disenangi adalah perairan pantai di dekat muara sungai. Setelah menginjak dewasa beruaya (berpindah) ke perairan yang lebih dalam, yaitu di kedalaman 7-40 m, biasanya perpindahan ini berlangsung pada siang dan sore hari. Habitat benih ikan kerapu macan adalah pantai yang banyak ditumbuhi algae jenis reticulate dan Gracillariasp. Setelah dewasa hidup di perairan yang lebih dalam dengan dasar pasir berlumpur (www.marintekprogressio.or.id,1996). Parameter biologis yang cocok untuk pertumbuhan ikan kerapu yaitu temperature antara 24-32 0C, salinitas antara 30-33 ppt, oksigen terlarut lebih besar dari 3,5 ppm dan pH antara 7,8-8,0 (Chua and Teng, 1978 dalam Antoro, dkk, 1998)

2.3. Musim Penangkapan Ikan (IMP)

Musim penangkapan ikan diindikasikan dengan keberhasilan nelayan dalam menangkap ikan yang lebih tinggi dibandingkan waktu selain musim ikan. Stok ikan di perairan sebenarnya relatif tetap, namun karena pengaruh musim (cuaca) dan kemampuan alat tangkap yang digunakan nelayan menyebabkan keterbatasan dalam menangkap ikan.

Kriteria penentuan musim ikan ialah jika Indeks Musim Penangkapan (IMP) lebih dari 1 (lebih dari 100 %) atau di atas rata-rata, dan bukan musim ikan jika Indeks Musim Penangkapan (IMP) kurang dari 1 (kurang dari 100%). Apabila Indeks Musim Penangkapan (IMP) = 1 (100 %), nilai ini sama dengan harga rata-rata bulanan sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal atau, berimbang (John S. Kekenusa, 2006).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini meliputi di daerah perairan Bengkulu, dengan posisi geografis yang terletak di pesisir barat pulau sumatra dari 101⁰1'- 104⁰ 46' BT dan 2⁰16'- 5⁰13' LS. . Wilayah ini merupakan daerah penangkapan ikan para nelayan Pulau Baai Bengkulu.

Data yang digunakan ialah hasil tangkapan dan jumlah trip penangkapan ikan kerapu di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Pulau Baa. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data hasil tangkapan ikan kerapu di perairan Bengkulu dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan memakai Analisis pola musim tangkap menggunakan Metode Persentase Rata-rata yang didasarkan pada Analisis Runtun Waktu (*Times Series Analysis*) Spiegel, M. R., 1961 dalam John S. Kekenusa, 2006

Prosedurnya ialah sebagai berikut:

1. Hitung nilai hasil tangkapan per upaya tangkap (CPUE = Catch Per Unit of Effort = U) per bulan (U_i) dan rata-rata bulanan CPUE dalam setahun (\bar{U}).

$$\bar{U} = \frac{1}{m} \sum_{i=1}^m U_i \dots\dots\dots (1)$$

\bar{U} = CPUE rata-rata bulanan dalam setahun (ton/trip)

U_i = CPUE per bulan (ton/trip)

m = 12 (jumlah bulan dalam setahun)

2. Hitung U_p yaitu rasio U_i terhadap \bar{U} dinyatakan dalam persen :

$$U_p = \frac{U_i}{\bar{U}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

3. Selanjutnya dihitung :

$$IM_i = \frac{1}{t} \sum_{i=1}^t U_p \dots\dots\dots (3)$$

IM_i = Indeks Musim ke i

t = Jumlah tahun dari data

4. Jika jumlah IM_i tidak 1200 % (12 bulan x 100 %), maka diperlukan penyesuaian dengan rumus (3) sebagai berikut :

$$IMS_i = \frac{1200}{\sum_{i=1}^m IM_i} \times IM_i \dots\dots\dots (4)$$

IMS_i = Indeks Musim ke i yang disesuaikan

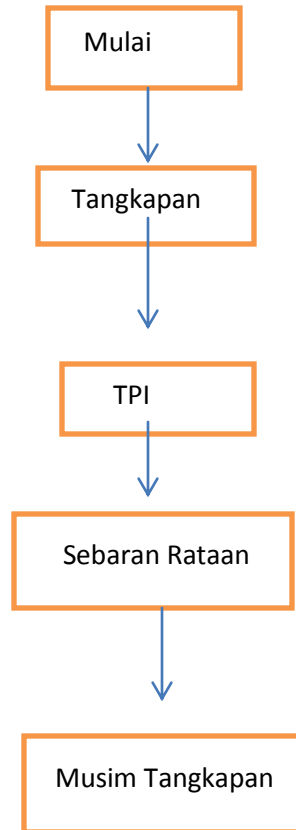
5. Jika dalam perhitungan ada nilai ekstrim pada U_p , maka nilai U_p tidak digunakan dalam perhitungan Indeks Musim (IM), yang digunakan ialah median (Md) dari IM tersebut. Jika jumlah nilai Md tidak sebesar 1200 %, maka perlu dilakukan penyesuaian sebagai berikut :

$$IMMdS_i = \frac{1200}{\sum_{i=1}^m Md_i} \times Md_i \dots\dots\dots (5)$$

$IMMdS_i$ = Indeks Musim dengan Median yang disesuaikan ke i.

6. Kriteria penentuan musim ikan ialah jika indeks musim lebih dari 1 (lebih dari 100 %) atau di atas rata-rata, dan bukan musim jika indeks musim kurang dari 1 (kurang dari 100%). Apabila $IM = 1$ (100 %), nilai ini sama dengan harga rata-rata bulanan sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal atau berimbang.

Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1, yang dimulai dari pengambilan data di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sebaran rataaan dan potensi tangkapan ikan.

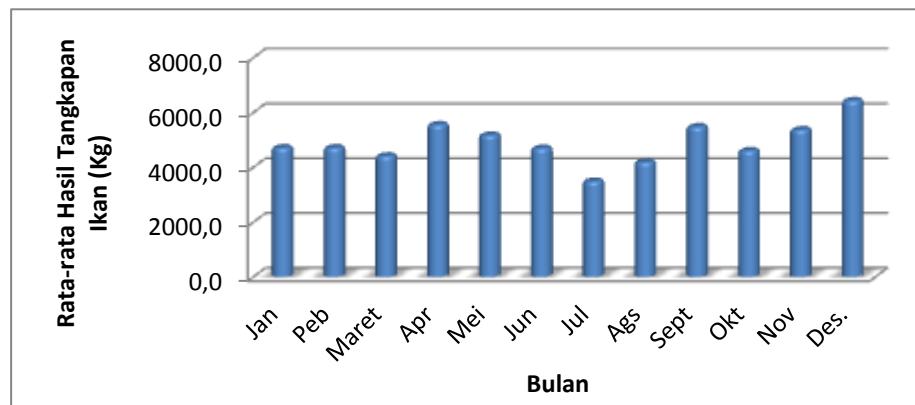


Gambar 3.1. Bagan Alir Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Rata-rata Hasil Tangkapan Ikan Kerapu

Rata-rata hasil tangkapan ikan kerapu dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di perairan kota Bengkulu selalu berfluktuasi dimana hasil tangkapan terendah terdapat pada bulan Juli yaitu 34.89.4 kg, dan hasil tangkapan ikan tertinggi terdapat pada bulan Desember yaitu 64.33.0 kg (Gambar 4.1.). Dari gambar 4.1. Terlihat bahwa hasil tangkapan ikan kerapu menurun dari bulan Januari sampai Maret dan sampai titik terendah pada bulan Juli, dan pada bulan Agustus dan September terjadi kenaikan hasil tangkapan ikan kerapu sampai titik maksimal pada bulan Desember. Hasil tangkapan terendah pada bulan Juli disebabkan karena atau rendahnya klorofil-a dan hangatnya suhu permukaan laut dan tingginya hasil tangkapan ikan kerapu pada bulan Desember disebabkan rendahnya suhu permukaan laut dan tingginya konsentrasi klorofil-a.



Gambar 4.1. Rata-rata Hasil Tangkapan Ikan Kerapu dari Tahun 2010 sampai dengan 2014 di Perairan Kota Bengkulu

Konsentrasi klorofil-a di suatu perairan dapat menggambarkan besarnya produktifitas primer di suatu perairan. Perairan laut tropis merupakan perairan yang jernih dan cahaya matahari menyinari hampir sepanjang tahun serta memungkinkan tersedianya cahaya pada permukaan perairan. Menurut Matsuura *et al* (1997) dalam Tubawalony (2007), di timur laut Samudera Hindia mendapatkan konsentrasi klorofil-a maksimum pada kedalaman 75 – 100 meter. Klorofil-a bisa ditemukan di seluruh massa air mulai dari permukaan laut sampai pada

kedalaman dengan intensitas cahaya yang masih memungkinkan terjadi fotosintesis (Nontji, 1993).

Klorofil-a yang subur umumnya terdapat di perairan pantai dan pesisir atau di perairan lepas pantai dimana terjadi *upwelling* (Nontji, 1993). Sesuai dengan habitat asli ikan kerapu yaitu perairan laut terbuka, pasang surut, laut dangkal, terumbu karang, perairan pesisir pantai, dan disekitar hutan bakau, biasanya banyak ditumbuhi algae.

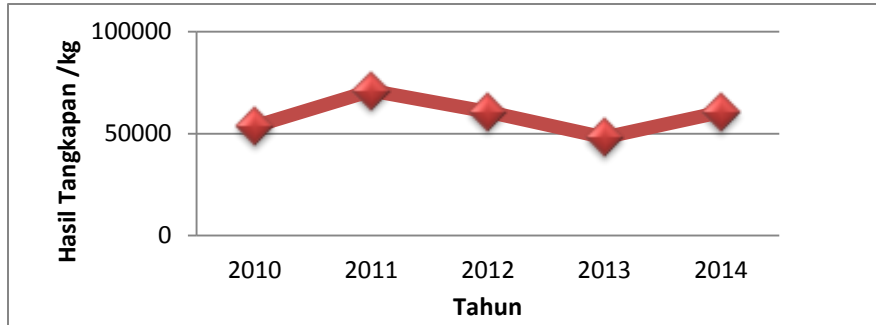
Tingginya konsentrasi klorofil-a diperairan pantai dan pesisir tersebut terjadi proses penyuburan karena adanya suplai nutrient dalam jumlah besar melalui *run-off* dari daratan, sedangkan di daerah *upwelling* zat hara yang kaya terangkat dari lapisan lebih dalam ke permukaan.. Konsentrasi klorofil-a pada musim barat biasanya lebih rendah dibandingkan dengan konsentrasi klorofil-a pada musim timur.

Suhu permukaan laut dipengaruhi oleh curah hujan, penguapan,suhu udara, kelembaban udara, kecepatan angin dan intensitas radiasi matahari

Suhu permukaan laut dapat mempengaruhi metabolisme maupun perkembanganbiakan dari organismen di laut, dimana sebaran suhu permukaan laut dapat memberikan informasi mengenai *upwelling*, arus, daerah penangkapan dan cuaca/iklim (Susilo, 2002). Suhu permukaan laut pada musim barat lebih tinggi dibandingkan dengan suhu permukaan laut pada musim timur.

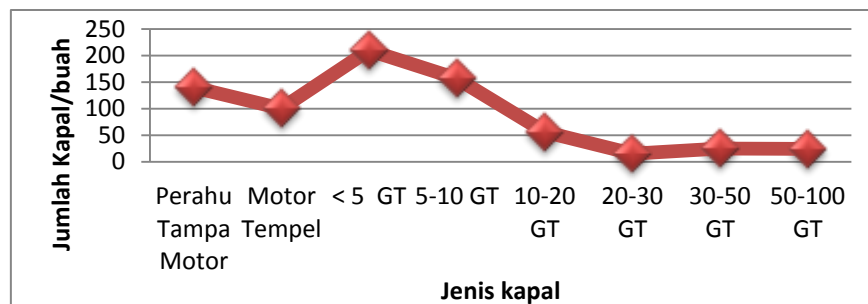
4.2.Hasil Tangkapan Ikan Kerapu

Hasil tangkapan ikan kerapu dari tahun 2010 sampai 2014 secara umum terjadi penurunan hasil tangkapan, dimana hasil tangkapan terendah terdapat pada tahun 2013 dan hasil tangkapan tertinggi terdapat pada tahun 2011. Rendanya hasil tangkapan pada tahun 2013 disebabkan tidak adanya penambahan armada perikanan ukuran diatas 5 GT biasanya yang digunakan untuk menangkap ikan yang operasi penangkapan yang lebih jauh dari perairan pantai. Tingginya hasil tangkapan pada tahun 2011 disebabkan armada yang digunakan lebih banyak menggunakan kapal dengan ukuran < 5 GT operasi penangkapan hanya disekitar perairan pantai yang sesuai dengan habitat ikan kerapu yaitu perairan pesisir pantai.



Gambar 4.2. Hasil Tangkapan Ikan Kerapu dari Tahun 2010 sampai dengan 2014 di Perairan Kota Bengkulu

Terjadinya penurunan hasil tangkapan ikan kerapu selama lima tahun terakhir ini di kota Bengkulu disebabkan karena armada yang digunakan masih bersifat tradisional banyak yang berukuran kecil (rata-rata di bawah 5 GT), tidak bermesin atau hanya dengan menggunakan mesin tempel (outboard), sehingga, operasi penangkapan ikan hanya terbatas di sekitar wilayah perairan pantai atau teritorial (Gambar 4. 3). Dimana jumlah perahu motor tempel 17,04 %, dibawah 5 GT adalah 35,77 % , dan diatas 10-50 GT 16,32 %, sedangkan yang memakai kapal antara 50-100 GT hanya 4,09 %. (Lampiran 2)



Gambar 4.3. Jumlah Kapal yang ada di kota Bengkulu

4.3. Musim Penangkapan Ikan Kerapu di Perairan Kota Bengkulu

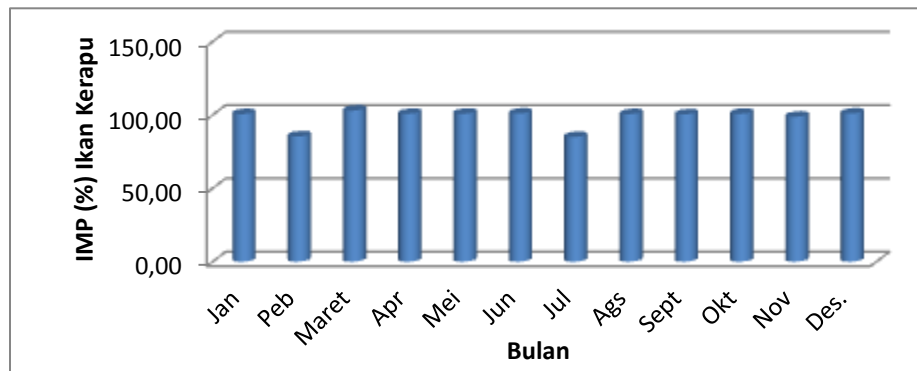
Berdasarkan analisis Indek Musim Penangkapan ikan dengan metode prosentase rata-rata pada (Tabel 1.) dimana nilai Indek Musim Penangkapan terdapat sepuluh bulan musim ikan kerapu adalah Januari, Maret, April, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, November dan Desember dengan indek musim penangkapan berturut-turut adalah 100,60%, %, 103.00%, 100.80%, 100.81%, 101.00%, %, 100.60%, 100.40%, 100.80%, 98.80%, 101.00% dengan

puncak musim ikan terjadi pada bulan Maret, sedangkan tidak musim ikan terdapat pada bulan Pebruari dan Juli dengan indek musim penangkapan adalah 85.40% dan 85.00%.

Tabel. 1. Indek Musim Penangkapan Ikan Kerapu Perairan Bengkulu

No.	Bulan	Indek Musim Penangkapan Ikan Kerapu (IMP %)	Keterangan
1.	Januari	100.60	Musim ikan
2.	Pebruari	85.40	Tidak musim ikan
3.	Maret	103.00	Puncak musim ikan
4.	April	100.80	Musim ikan
5.	Mei	100.81	Musim ikan
6.	Juni	101.00	Musim ikan
7.	Juli	85.00	Tidak musim ikan
8.	Agustus	100.60	Musim ikan
9.	September	100.40	Musim ikan
10.	Oktober	100.80	Musim ikan
11.	November	98.80	Musim ikan
12.	Desember	101.00	Musim ikan

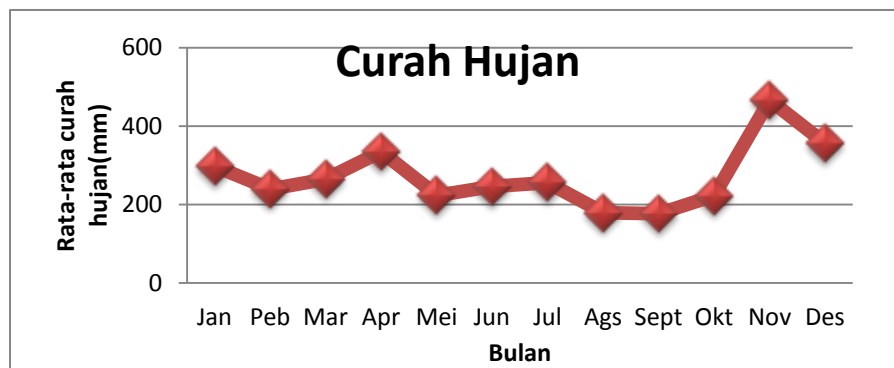
Musim ikan diindikasikan dengan keberhasilan nelayan dalam menangkap ikan yang lebih tinggi dibandingkan waktu selain musim ikan, pangaruh musim (cuaca) dan kemampuan alat tangkap yang digunakan nelayan menyebabkan keterbatasan dalam menangkap ikan. Musim ikan beragam antara lokasi penangkapan dengan lokasi penangkapan lainnya juga antara jenis ikan yang di dapat. Pengetahuan (pengalaman) nelayan menunjukkan bahwa sebagian besar ikan tertangkap pada satu musim saja, yaitu pada musim barat atau musim timur.



Gambar 4.4.Indek Musim Penangkapan Ikan Kerapu dari Tahun 2010 sampai dengan 2014 di Perairan Kota Bengkulu

Perairan Indonesia termasuk Bengkulu dipengaruhi dua musim yaitu musim Barat yang terjadi pada bulan Desember sampai bulan Mei dan Musim Timur terjadi pada bulan Juni sampai November. Indonesia termasuk Bengkulu memiliki perairan yang sangat luas dan memiliki kondisi alam yang berbeda-beda antara bagian timur dan bagian barat (Rian Juanda Djamani, 2013).

Puncak musim penangkapan ikan kerapu terdapat pada bulan Maret karena pada bulan Maret curah hujan rendah (Gambar 4-5) sehingga memudahkan nelayan untuk melaut, diduga tingginya klorofil-a yang disebabkan adanya proses *up welling* yang menyebabkan kelimpahan dari fitoplankton yang mengakibatkan berkumpulnya ikan kerapu. Secara umum terdapat pola hubungan yang linier antara klorofil-a dengan hasil tangkapan ikan kerapu. Ketika jumlah klorofil-a meningkat maka akan menambah jumlah fitoplankton yang ada di permukaan laut. Dengan begitu ikan pun akan mencari tempat atau lokasi yang menyimpan banyak fitoplankton, juga diduga terjadinya penurunan suhu permukaan laut,



Gambar 4.5. Rata-rata curah hujan dari tahun 2010 sampai 2014 di kota Bengkulu

Pada gambar 4.5 rata-rata curah hujan dari tahun 2010 sampai 2014 di kota Bengkulu terlihat, bahwa setiap bulan Pebruari terjadi penurunan curah hujan dengan titik terendah terdapat pada bulan September kemudian naik pada bulan oktober dan puncak curah hujan tertinggi terdapat pada bulan November dan Desember.

Dari data curah hujan terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata curah hujan setiap bulannya selalu berada diatas 100 mm yang berarti selama tahun 2010 – 2014 curah hujan cukup tinggi dimana diketahui bahwa daerah Bengkulu termasuk dalam bulan basah, dimana naik turunnya curah hujan selalu berubah ubah dengan sangat drasis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa musim penangkapan ikan kerapu di perairan Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa :

a. Kesimpulan

1. Musim tangkapan ikan kerapu terjadi sepuluh bulan yaitu pada bulan Januari, Maret, April, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, November dan Desember dengan Indeks musim penangkapan ikan adalah 100,60%, 103,00%, 100.80%, 100.81%, 101.00%, 100.60%, 100.40%, 100.80%, 98.80%, 101.00%, sedangkan tidak musim ikan terdapat pada bulan Pebruari dan Juli dengan indeks musim penangkapan adalah 85.40% dan 85.00%.
2. Pucak musim penangkapan ikan kerapu terjadi pada bulan Maret

b. Saran

Untuk dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan sebaiknya nelayan menangkap ikan kerapu pada bulan Januari, Maret, April, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, November dan Desember

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Statistik Perikanan Tangkap Propinsi Bengkulu
- _____, 2008. Propinsi Bengkulu Dalam Angka BPS Propinsi Bengkulu
- , 2007. Rumpon Sebagai Daerah Penangkapan Ikan Buatan
- _____, 2001. Pembudidayaan dan Managemen Kesehatan Ikan Kerapu. SEAFDEC Aquaculture Departemen. Kelompok Kerja Perikanan APEC, Aquaculture Departemnt Southeast Asian Fisheries Development Center. 94 hal.
- Bonar P.Pasaribu,2000. Pemanfaatan Sumberdaya Ikan dan Penangkapan Berlebihan.Seminar Maritim Nasional I. Jakarta
- Dahuri. R. Rais. Y.Ginting.S.P, 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Jakarta. Pranya Paramita.Dinas Kelautan dan Perikanan
- Bengkulu.2008. Laporan Statistik PerikananTangkap Tahun 2008. Bengkulu.
- Gede Sedana, dkk. 2004. Musim Penangkapan Ikan di Indonesia. Balai Riset Perikanan Laut, Pusat Riset Perikanan Laut, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibnu Sofian, 2009. Indonesian Climate Change Sectoral Roadmap Sea Level Rise and extrenbe Projections Bappenmas-GTZ 1-76 pp.
- John S.Kekenusa AnalisisPenentuan Musim Penangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) Di Perairan Sekitar Bitung Sulawesi Utara F-MIPA dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115
- Nontji,A. 1984. Laut Nusantara. Djambatan. Jakarta
- Nontji,A. 1993. Laut Nusantara. Djambatan. Jakarta
- Selamat M.B.2001. Sistem Informasi untuk Prakiraan Awal Daerah Penangkapan Ikan Tuna <http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptitbpp-gdl-s2-2001-muhammad-1136-informasiookrate>.

- Simbolon, D.dan A.Halim. 2004. Suhu Permukaan Laut dan Kaitannya dengan Hasil Penangkapan Ikan Cakalang dan Madidihang di Perairan Sumatera Barat. Bulletin Pemanfaatan Sumberdaya Perairan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Susilo, 2000.Pendugaan Sebaran Konsentrasi Klorofil dan Suhu Permukaan Laut di Perairan Selatan Jawa dengan Menggunakan Citra Satelit Terra-Modis.
- Wikantika, K.2008. Ekstraksi Suhu Dan Klorofil Dari Data Satelit Modis Untuk Penentuan Zona Tangkapan Ikan.<http://wikantika.wordpress.com/2008/01/08/ekstraksi-suhu-dan-klorofil-dari-data-satelit-modis-untuk-penetuan-zona-tangkapan-ikan/>.
- Zulkhasyuni,2014. Analisis Musim Penangkapan Ikan Cakalang di Perairan Bengkulu. Jurnal Agroqua Vol.12.No.2.Desember 2014.Unihaz
- Zulkhasyuni dan Andriyeni, 2014. Musim Tangkapan Ikan Tongkol di Perairan Kota Bengkulu.Unihaz Bengkulu
- Zulkhasyuni dan Suharun Martudi, 2015. Analisis Musim Penangkapan Ikan Pelagis Besar di Perairan Bengkulu.

Lampiran 1. Hasil Tangkapan Ikan Kerapu dari Tahun 2010 sampai 2014 di Perairan Bengkulu

No.	Tahun	Hasil Tangkapan Ikan Kerapu (kg)
1.	2010	53.652
2.	2011	71.075
3.	2012	60.699
4.	2013	48.161
5.	2014	60.536

Lampiran 2. Jenis jenis kapal yang digunakan di kota Bengkulu

No.	Jenis Kapal	Jumlah (buah)	Jumlah (%)
1.	Perahu Tanpa Motor	-	-
2.	Motor Tempel	100	17,04
3.	< 5 GT	210	35,77
4.	5-10 GT	157	26,75
5.	10-20 GT	56	9,54
6.	20-30 GT	15	2,55
7.	30-50 GT	25	4,26
8.	50-100 GT	24	4,09
	Jumlah	587	

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

a. Peta Propinsi Bengkulu



b.Ikan Kerapu

18



Hasil Tangkapan Ikan Kerapu di Pondok Besi



Hasil Tangkapan Ikan Kerapu di Pulau Biai



Kapal yang digunakan untuk menangkap ikan Kerapu di Pulau Biai

19



Kapal Penangkapan Ikan Kerapu di Pulau Biai



Kapal Penangkapan Ikan Kerapu di Pondok Besi

CURIKULUM VITAE

20

1. Identitas Ketua Peneliti dan Alamat Lengkap

- a. Nama Lengkap : Andriyeni,Dra.M.Si
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP : 195905071990032001
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Budidaya Perairan
f. Alamat Kantor : Jln Jend. Sudirman No.185 Bengkulu
g. Telepon/Faks/E-mail : 0736-344918/
h. Alamat Rumah : Jln. Timur Indah Bengkulu
j. HP /E-mail :085267265939

2. Riwayat Pendidikan

No.	Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1.	Universita Andalas (S1)	Dra		Biologi
2.	Universitas Bengkulu	M. Si	2012	Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL)

3. Pengalaman Pekerjaan

No.	Nama Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Fak. Pertanian Unihaz Bengkulu	Dosen	1987-sekarang

4. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun
1.	Analisis Pemberian Magot Terhadap Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (<i>Clarias gariepinus</i>)	2013

2.	Musim Tangkapan Ikan Tongkol di Perairan Kota Bengkulu	2014
3.	Musim Penangkapan Ikan Kerapu di Perairan Kota Bengkulu	2015

5. Publikasi

No.	Judul	Jurnal
1.	Hubungan Suhu Permukaan Laut Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Kerapu (<i>Grouper Fish</i>) di Perairan Bengkulu	Agroqua Vol. 11 No. 2 Desember 2013
2.	Hubungan Klorofil-a Terhadap Hasil tangkapan Ikan kerapu di Perairan Bengkulu.	Agroqua Vol. 11 No. 1 Juni 2013

Bengkulu, 23 Oktober 2015

Ketua Peneliti

Dra. Andriyeni, M. Si

2. Anggota Peneliti

1. Identitas Anggota Peneliti dan Alamat Lengkap

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Zulkhasyni, Ir. M. Si
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat Golongan/ Golongan NIP : Pembina/Iva/0290020045
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Fakultas/Disiplin Ilmu : Pertanian/Budidaya Perairan
f. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNIHAZ
g. Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No 185 Bengkulu
h. Telpon/ Faks : (0736) 344918 – (0736) 20956
i. Alamat Rumah : Jl. Nuzirwan Zainul No.195. RT 4.TW.2
Kampung Bali Bengkulu
j. Telpon/Faks/Hp : 081367175098/zulkhasyni09@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

No.	Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1.	Universitas Bung Hatta	Ir.	1989	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP)
2.	Universitas Bengkulu	M. Si	2012	Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL)

3. Pengalaman Kerja

No.	Nama Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1.	Fakultas Pertanian	Dosen	1989-sekarang
2.	Fakultas Pertanian	Sekretaris Jurusan Perikanan	1989-1992

3.	Fakultas Pertanian	Ketua Jurusan Perikanan	1995-1999
4.	Fakultas Pertanian	Pembantu Dekan I	1995-1999
5.	Fakultas Pertanian	Pembantu Dekan II	1999
6.	Fakultas Pertanian	Pembantu Dekan III	1999-2007
7.	Fakultas Pertanian	Ketua Jurusan Budidaya Perairan	2007-2014
8.	Fakultas Pertanian	Wakil Dekan III	2014-sekarang

4. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun
1.	Jenis-jenis Parasit dan Bakteri pada Ikan Mas (<i>Cyprinus corpio.L</i>) dan nila (<i>Oreocromis nilocita</i>) di Kabupaten Bengkulu Utara dan Kotamadya Bengkulu	2010
2.	Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Siput yang Berbeda Terhadap Proses Kepiting Bakau (<i>Scylla sp</i>)	2012
3.	Investigasi Karater Morfologi <i>Tor spp</i> di Sungai Ketahun Bengkulu Untuk Mendukung Usaha Konservasi dan Domestik	2013
4.	Analisis Pemberian Magot Terhadap Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (<i>Clarias gariepinus</i>)	2013
5.	Musim Penangkapan Ikan Tongkol di Perairan Kota Bengkulu	2014
6.	Musim Penangkapan Ikan Kerapu di Perairan Kota bengkulu	2015
7.	Analisis Musim Penangkapan Ikan Pelagis Besar di Perairan Bengkulu	2015

5. Publikasi

No.	Judul	Jurnal
-----	-------	--------

1.	Penambahan Oksigen Terhadap Kelangsungan Hidup Benih Ikan Mas (<i>Cyprinus sp</i>)	Majalah Triwulan Unihaz 51 Th. VIII./Desember 2005 ISSN 0854-3623
2.	Jenis-jenis Parasit dan Bakteri pada Ikan Mas (<i>Cyprinus corpio.L</i>) dan nila (<i>Oreocromis nilocita</i>) di Kabupaten Bengkulu Utara dan Kotamadya Bengkulu	Agriculture Vol.16 No.3 November 2009-Februari 2010 (ISS :1412-4262)
3.	Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Siput yang Berbeda Terhadap Proses Kepiting Bakau (<i>Scylla sp</i>)	Jurnal Agroqua Vol 10 No.1 Juni 2012 (ISSN:0126-6585)
4.	Ekologi Ikan Putih (<i>Labeobarbus sp</i>) di Sungai Kebat Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara	Jurnal Agroqua Vol. 11 No.2 Desember 2013(ISSN:0126-6585)
5.	Analisis Musim Penangkapan Ikan Cakalang di Peraira Bengkulu	Jurnal Agroqua Vol.12.No.2.Desember 2014(ISSN:0126-6585)

Bengkulu, 23 Oktober 2015
Anggota Peneliti,

Ir. Zulkhasyni, M. Si

